

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIK
SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN STAD DI
KELAS VII SMP SWASTA YPK MEDAN**

Tia Mariani (4121111027)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan penalaran matematik siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII SMP Swasta YPK Medan, dan untuk mengetahui proses penyelesaian jawaban siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD di kelas VII SMP Swasta YPK Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta YPK Medan dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A dan kelas VII-D sebanyak 61 orang. Kelas VII-A diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas VII-A diajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Data yang digunakan adalah tes PAM yang diambil dari 15 butir soal UN Sekolah Dasar dan tes kemampuan penalaran matematik berbentuk uraian sebanyak 5 soal untuk melihat kemampuan penalaran matematik siswa dan menganalisis isi lembar jawaban siswa untuk mengetahui proses penyelesaian jawaban siswa. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas tes dengan menggunakan uji Liliefors dan homogenitas tes menggunakan uji F. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa hasil tes PAM kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian penulis bisa memberikan perlakuan kepada kedua sampel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan penalaran matematik yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 74,98 dengan simpangan baku 4,88 dan rata-rata hasil tes kemampuan penalaran matematik yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 70,46 dengan simpangan baku 5,81. Untuk uji hipotesis digunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,252$ dan $t_{tabel} = 2,001$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan penalaran matematik siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII SMP Swasta YPK Medan, dan analisa lembar jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII-A dan kelas VII-D sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap indikator penalaran matematik pada setiap butir soal.